

ANALISIS PERBEDAAN LINGKUNGAN BELAJAR MAHASISWA ANTARA KURIKULUM BERBASIS ISI DENGAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

Susanti¹⁾ Dwi Maryanti²⁾, Rochany Septiyaningsih³⁾
Prodi D3 Kebidanan STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap^{1,2,3)}
Email: Santirnj@gmail.com

ABSTRACT

Changes D3 Midwifery Studies Program curriculum must be accompanied by other changes in the management of human resources, facilities and places of learning good practices in order clinic and community level so that graduates can compete well on the order of service of local, regional and international levels. The purpose of this study is to analyze the differences between the students' learning environment based curriculum content with competency-based curriculum. The method used is descriptive comparative cross sectional design using questionnaires Dundee Ready Education Environment Measure (Dreem) by using the Mann-Whitney test analysis. The results of the study there are different expectations on students with curriculum-based content and competency based curriculum in the sub scale dreem there is a difference in subscales of academic achievement and learning atmosphere with $p < 0.05$, whereas in sub-scale learning activities, educators and social problems there differences with $p > 0.05$. There is a true difference in students with KBI and CBC there are differences in the sub-scale learning activities and educators with a value of $p < 0.05$, whereas in sub-scale academic performance, learning environment and social problems there is no difference with $p > 0.05$. Conclusion: There are differences between the expectations of the students using the IAC and the CBC on a sub-scale academic achievement and learning atmosphere and the fact there is a difference in subscales of learning and educator.

Keywords : curriculum-based content, competency based curriculum, Learning Environment, Student

PENDAHULUAN

Pelayanan kebidanan yang diberikan kepada masyarakat harus memenuhi standar mutu yang dapat menjamin keamanan dan kenyamanan pasien beserta keluarganya. Bidan dituntut untuk tampil profesional saat memberikan asuhan kebidanan serta mampu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak agar pelayanan yang diberikan

dilakukan secara komprehensif. Tujuannya agar dapat memenuhi kebutuhan dasar, meliputi kebutuhan biopsikososio dan spiritual klien.

Untuk menyiapkan bidan professional, diperlukan kurikulum, sarana, prasarana, sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai. Kurikulum pendidikan sarjana kebidanan 2002 sudah tidak sesuai dengan tuntutan pelayanan. Saat ini

diperlukan kurikulum yang bersifat inovatif dan antisipatif yang dapat menjawab tantangan global dan tuntutan masyarakat. Perubahan pada kurikulum ini harus disertai perubahan lainnya dalam pengelolaan sarana prasarana sumberdaya manusia dan tempat pembelajaran praktik baik di tatanan klinik maupun di komunitas sehingga lulusan dapat berkompetisi dengan baik pada tatanan pelayanan lokal, regional maupun internasional.

Berdasarkan penelitian oleh Newble DI, Clarke RM tahun 1986 menunjukkan perbedaan yang ditandai, dengan sekolah berbasis masalah menjadi lebih tinggi pada pendekatan dalam dibandingkan dengan menggunakan pendekatan sekolah tradisional. Studi ini memberikan salah satu bukti dari perbedaan antara siswa di dua jenis sekolah medis yang dapat dikaitkan secara langsung dengan lingkungan pendidikan. Siswa di sekolah berbasis masalah tampaknya memiliki pendekatan pembelajaran yang lebih mendekati pada tujuan sekolah medis. Hasil penelitian ini memberikan dukungan bagi filosofi

dan strategi sekolah berbasis masalah.

Hasil penelitian Gauci SA, Dantas AM, Williams DA, Kemm RE, 2009 bahwa terjadi peningkatan signifikan tampak jelas di ujian tengah semester dan hasil ujian akhir semester dibandingkan dengan kohort siswa dari tahun sebelumnya, meskipun hal ini juga bisa dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya. Peningkatan keterlibatan siswa dan umpan balik segera diperoleh selama kuliah adalah keuntungan umum dicatat oleh staf mengajar dengan menggunakan pendekatan belajar aktif dalam kelompok besar.

Sedangkan hasil penelitian menurut Al-Faris EA et all, 2008, menunjukkan beberapa keuntungan untuk metode PBL dan PBL dimodifikasi selama metode ceramah, dan PBL dimodifikasi adalah pilihan yang terjangkau bagi sekolah yang tidak dapat memenuhi staf dan kebutuhan ruang dari kurikulum PBL.

Kurikulum yang digunakan pada Program Studi D3 Kebidanan STIKES Al-Irsyad Al-Islmiyyah

pada saat ini sudah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2012 dan baru dilaksanakan pada tingkat 1, sedangkan pada tingkat 2 dan 3 menggunakan kurikulum inti dari Departemen Kesehatan tahun 2002. Pada saat menggunakan kurikulum inti strategi pembelajaran yang digunakan masih terbatas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga dimungkinkan hal ini dapat berpengaruh pada lingkungan belajar mahasiswa sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa, dengan adanya perubahan kurikulum ini diharapkan adanya lingkungan belajar yang baik sehingga belajar mahasiswa juga lebih baik.

Berdasarkan teori dan fenomena diatas bahwa kurikulum yang digunakan dimungkinkan akan memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan belajar k sehingga akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa , peneliti tertarik untuk meneliti tentang Perbedaan Lingkungan Belajar Mahasiswa Antara Kurikulum Berbasis Isi dengan Kurikulum Berbasis

Kompetensi di Program Studi D3 Kebidanan STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan rancangan *coss sectional*. Subjek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan Tingkat I sebanyak 91 ahasiswa dan Tingkat 2 sebanyak 98 mahasiswa, kuesioner untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap kurikulum dan lingkungan belajar yaitu dengan menggunakan kuesioner *Dundee Ready Education Environment Measure* (DREEM). Analisa menggunakan analisis univariat dan uji beda dengan *Mann-Whitney Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang dilaksanakan pada dua kelas tingkat I dengan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan dua kelas pada tingkat III dengan menggunakan kurikulum berbasis isi (KBI), jumlah sampel kelas KBK 88

responden dan kelas KBI 98 responden.

Tabel 1. Perbedaan harapan lingkungan belajar pada mahasiswa antara KBI dan KBK

Variabel	Uji Mann-Whitney	Nilai p*)
Kegiatan belajar	-1.110	0,267
Pendidik	-.026	0,979
Prestasi akademis	-3.020	0,003
Suasana pembelajaran	-2.264	0,024
Masalah sosial	-1.708	0,088

Keterangan.: Uji statistik dengan uji *mann-whitney*.

Berdasarkan tabel 1 Perbedaan harapan pada mahasiswa dengan KBI dan KBK pada sub skala DREEM terdapat perbedaan pada sub skala prestasi akademis dan suasana pembelajaran dengan nilai $p < 0,05$, sedangkan pada sub skala kegiatan belajar, pendidik dan masalah sosial tidak terdapat perbedaan dengan nilai $p > 0,05$.

Perbedaan harapan pada mahasiswa antara yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum berbasis isi (KBI) berdasarkan tabel 2 Perbedaan harapan pada mahasiswa dengan KBI dan KBK pada sub skala DREEM terdapat perbedaan pada sub skala prestasi akademis dan suasana pembelajaran

dengan nilai $p < 0,05$, sedangkan pada sub skala kegiatan belajar, pendidik dan masalah sosial tidak terdapat perbedaan dengan nilai $p > 0,05$.

Upaya pencapaian tujuan pembelajaran perlu adanya lingkungan yang kondusif, karena hal tersebut adalah salah satu faktor yang dapat membentuk sikap belajar mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai ujian semester yang telah dicapai tidak terlepas dari dua faktor, yakni: faktor dari luar (eksternal) berasal dari faktor lingkungan, meliputi lingkungan alam dan sosial, dan faktor instrumental yang meliputi kurikulum, pengajar, sarana dan fasilitas, serta administrasi. Sedangkan faktor dari dalam diri mahasiswa (internal) berasal dari faktor fisiologis yang meliputi kondisi fisik, dan faktor psikologis yang meliputi bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang mempunyai perbedaan hanya prestasi akademis dan suasana pembelajaran saja hal ini dimungkinkan dikarenakan banyak faktor diantaranya adalah kurikulum

pendidikan yang belum sempurna diantaranya adalah penerapan kurikulum yang masih campuran antara KBK dan KBI khususnya pada kegiatan belajar, dan proses serta suasana pembelajaran di kelas, kemudian metode pembelajaran yang belum sepenuhnya menggunakan metode KBK diantaranya adalah yang sudah digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Small Group Discussion* (SGD) tetapi pelaksanaannya belum maksimal, sedangkan seharusnya untuk harapan seseorang sebelum mendapatkan pembelajaran seyogyanya memiliki harapan yang sama dengan apa yang akan mereka dapatkan.

Tabel 2. Perbedaan beda kenyataan lingkungan belajar pada mahasiswa antara KBI dan KBK

Variabel	Uji Mann-Whitney	Nilai p*)
Kegiatan belajar	-2.505	0,012
Pendidik	-1.989	0,047
Prestasi akademis	- 817	0,414
Suasana pembelajaran	-1.869	0,062
Masalah sosial	-1.652	0,098

Keterangan : Uji statistik dengan uji *mann-whitney*

Berdasarkan tabel 2. Perbedaan kenyataan pada mahasiswa dengan KBI dan KBK pada sub skala DREEM terdapat perbedaan pada sub skala kegiatan

belajar dan pendidik dengan nilai $p < 0,05$, sedangkan pada sub skala prestasi akademis, suasana pembelajaran dan masalah sosial tidak terdapat perbedaan dengan nilai $p > 0,05$.

Perbedaan kenyataan lingkungan belajar antara KBI dan KBK berdasarkan tabel 3 Perbedaan kenyataan pada mahasiswa dengan KBI dan KBK pada sub skala DREEM terdapat perbedaan pada sub skala kegiatan belajar dan pendidik dengan nilai $p < 0,05$, sedangkan pada sub skala prestasi akademis, suasana pembelajaran dan masalah sosial tidak terdapat perbedaan dengan nilai $p > 0,05$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Newble DI, Clarke RM tahun 1986 menunjukkan perbedaan yang ditandai, dengan sekolah berbasis masalah menjadi lebih tinggi pada pendekatan dalam dibandingkan dengan menggunakan pendekatan sekolah tradisional. Studi ini memberikan salah satu bukti dari perbedaan antara siswa di dua jenis sekolah medis yang dapat dikaitkan secara langsung dengan lingkungan pendidikan. Siswa di sekolah

berbasis masalah tampaknya memiliki pendekatan pembelajaran yang lebih mendekati pada tujuan sekolah medis. Hasil penelitian ini memberikan dukungan bagi filosofi dan strategi sekolah berbasis masalah.

Kendala utama yang menghambat implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah makna KBK dan perubahan struktur kelembagaan sebagai kesatuan kelengkapan implementasi KBK masih belum dipahami oleh manajemen PT, dosen, dan sivitas akademika. Keterbatasan sumberdaya di masih memerlukan waktu yang lama. (Bojonegoro,2005)

Hasil penelitian di Universitas Jambi juga mendapatkan hasil Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang digunakan ($p= 0,001$), semakin baik persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran, mahasiswa lebih menggunakan pendekatan mendalam.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari laporan kemajuan penelitian ini, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan harapan pada mahasiswa antara yang menggunakan KBI dan KBK pada sub skala prestasi akademis dan suasana pembelajaran dan terdapat perbedaan kenyataan pada sub skala kegiatan belajar dan pendidik.

Berdasarkan dari laporan penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar berhubungan dengan prestasi akademis yang dicapai oleh mahasiswa sehingga disarankan untuk menganalisis lebih lanjut antara lingkungan belajar dengan hasil belajar mahasiswa.
2. Perlunya workshop kurikulum berbasis kompetensi (KBK) lanjutan untuk menyempurnakan kurikulum KBK yang sudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Faris,et all, 2008, *Evaluation of Three Instructional Methods of Teaching for Graduate*

- Medical Student, at King Saud University, Saudi Arabia, J Family Community Med*
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Akademik, 2008, *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi*, Jakarta
- Emilia O, Sue Roff, 2005, *Evaluation of an Instrument to Analyze the Clinical Learning Environment*, Med Teach
- Gauci SA, et all, 2009, *Promoting Student-Centered Active Learning in Lectures With a Personal Response System*, Australia, Adv Physiol Educ
- Newble DI, Clarke RM, 1986, *The Approaches to Learning of Students in a Traditional and in an Innovative Problem-Based Medical School*, Med Educ
- Purwanto M Ngalm, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rineka Cipta
- Suwarno Wiji, 2006, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta
- Saroni Muhamad, 2006, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta, Ar-Ruzz
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Jakarta, Alfabeta
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Jakarta, Alfabeta
- Slavin, Robert , 2002, *Educational Psychology, Theory and Practice*. 7th. Allyn & Bacon